

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 *University Alumni*

Alumni universitas merupakan lulusan yang telah menyelesaikan studi mereka dan sering kali telah memasuki dunia kerja. Mereka memainkan peran penting dalam menjembatani dunia akademik dengan industri dengan memberikan wawasan mengenai kebutuhan di tempat kerja dan membantu universitas dalam menyesuaikan kurikulum yang relevan dengan dunia profesional (Zhuang & Tao, 2022). Keterlibatan alumni sangat penting untuk mengembangkan keterampilan lunak (*soft skills*) yang relevan bagi mahasiswa saat ini, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas, yang sangat dihargai di dunia bisnis (Nanda et al., 2021). Untuk memfasilitasi hubungan ini, banyak universitas yang mengimplementasikan sistem manajemen alumni yang memungkinkan pengelolaan data, komunikasi, dan pemberian layanan yang efektif bagi alumni dan mahasiswa saat ini (Rista et al., 2023).

Pada tahun 2023, sebagian besar alumni universitas di Indonesia, yaitu 75,63%, memilih untuk bekerja di wilayah perkotaan. Di dalam angkatan kerja perkotaan ini, sebagian besar pekerja dengan tingkat pendidikan tinggi, yaitu 86,91%, bekerja di sektor tersier, seperti perdagangan dan jasa. Tren ini menunjukkan preferensi terhadap pekerjaan sektor formal di kota-kota besar, dengan adanya pergeseran dari pekerjaan di sektor pertanian dan konsentrasi yang lebih besar pada ekonomi perkotaan (Salma, 2023). Hal ini juga mencerminkan bahwa para alumni semakin terlibat dalam sektor-sektor yang mendominasi ekonomi perkotaan dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan tersebut.

Alumni yang sudah bekerja umumnya berada dalam rentang usia 21 hingga 35 tahun, yang dianggap sebagai profesional yang telah memiliki

penghasilan tetap dan posisi yang stabil dalam karir mereka (Picchi, 2023). Rentang usia ini mencakup para alumni yang baru memulai perjalanan karir mereka, serta mereka yang sudah memiliki pengalaman lebih, yang memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang lebih besar baik dalam dunia kerja maupun dalam pengembangan universitas. Keterlibatan mereka dalam berbagai sektor industri memberikan dampak positif bagi universitas, terutama dalam hal pembaruan informasi mengenai tren industri yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

3.1.2 Universitas Multimedia Nusantara

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) adalah sebuah universitas swasta yang didirikan pada 25 November 2005 oleh Dr. Jakob Oetama, pendiri Kompas Gramedia. Resmi diumumkan pada 20 November 2006, UMN terletak di Gading Serpong, Tangerang, Banten. Kampus ini dikenal dengan arsitektur modern dan ramah lingkungan, serta memiliki empat gedung utama yang mendukung kegiatan akademik dan operasionalnya. Gedung terbaru, Gedung D, atau yang dikenal dengan nama P.K. Ojong - Jakob Oetama Tower, meraih penghargaan 1st Runner Up Energy Efficient Building pada ASEAN Energy Award di Bangkok, Thailand pada tahun 2019, menegaskan komitmennya dalam hal keberlanjutan dan efisiensi energi.



Gambar 3.1 Gedung Universitas Multimedia Nusantara

Sumber: Universitas Multimedia Nusantara, 2021

Kampus UMN memiliki empat fakultas yang menawarkan berbagai jurusan, antara lain Fakultas Teknik & Informatika dengan program studi Informatika, Teknik Komputer, Teknik Elektro, Teknik Fisika, dan Sistem Informasi. Fakultas Bisnis menyediakan program studi Perhotelan, Akuntansi, Manajemen, dan Magister Manajemen Teknologi. Fakultas Ilmu Komunikasi menawarkan program studi Komunikasi Strategis, Jurnalistik, serta Magister Ilmu Komunikasi. Fakultas Seni & Desain memiliki jurusan Desain Komunikasi Visual, Arsitektur, dan Film & Animasi. Gambar 3.1 menunjukkan tampilan kompleks Universitas Multimedia Nusantara yang terletak di Gading Serpong, Tangerang, dengan keempat gedung yang mencerminkan suasana modern dan inspiratif untuk pembelajaran. Terlihat juga Gedung New Media Tower dan Gedung P.K. Ojong - Jakob Oetama Tower di bagian belakang gambar.

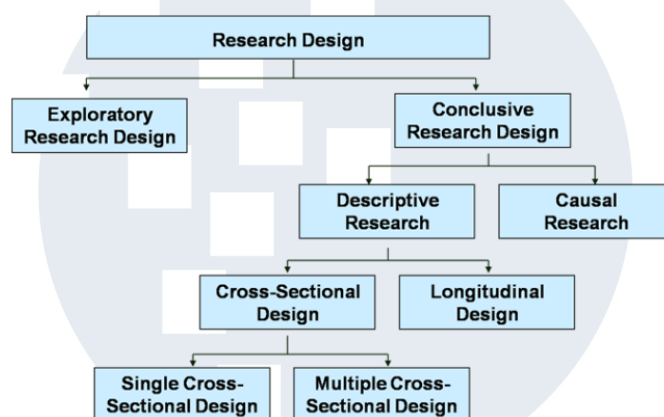
UMN juga memiliki fokus pendidikan yang mengedepankan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional. Program studi Manajemen di UMN menawarkan lima peminatan, yaitu *Entrepreneur*, *Marketing Management*, *Financial Management*, *Human Capital Management*, dan *Operation Management*. Peminatan Entrepreneur menjadi unggulan, bertujuan untuk menghasilkan wirausahawan yang kreatif dan mampu memanfaatkan kemajuan ICT dalam mengembangkan bisnis. Mahasiswa diberdayakan dengan dukungan dari inkubator bisnis Skystar Ventures yang membantu mereka dalam mengembangkan ide bisnis, melakukan analisis pasar, serta menjalankan dan memasarkan bisnis mereka.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu *framework* yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Desain ini berfungsi sebagai panduan

sistematis yang melibatkan serangkaian langkah yang jelas, guna mendapatkan informasi yang relevan, akurat, dan terstruktur sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Malhotra et al. (2020), desain penelitian dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu penelitian eksploratif dan penelitian konklusif. Gambar 3.1 mengilustrasikan tujuan serta karakteristik masalah penelitian yang dapat digunakan untuk menentukan desain yang tepat.



Gambar 3.1 Research Design

Sumber: Malhotra et al., 2020

1. *Exploratory Research*

Penelitian eksploratif digunakan pada saat masalah penelitian belum sepenuhnya jelas atau masih minim pemahaman mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai topik yang sedang berlangsung, memberikan wawasan awal, serta membantu mengidentifikasi berbagai variabel yang relevan untuk penelitian selanjutnya. Dalam banyak kasus, penelitian eksploratif cenderung menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang lebih fleksibel, seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*), diskusi kelompok fokus (*focus group discussion, FGD*), survei eksplorasi, dan observasi. Tujuan utama dari penelitian eksploratif adalah untuk memberikan gambaran awal yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yang nantinya dapat

dijadikan dasar dalam merumuskan hipotesis atau rencana untuk penelitian lebih lanjut.

2. *Conclusive Research*

Berbeda dengan penelitian eksploratif, penelitian konklusif digunakan ketika permasalahan yang ingin diteliti telah lebih jelas dan membutuhkan data yang lebih spesifik untuk menguji hipotesis atau mencapai kesimpulan yang lebih definitif. Penelitian konklusif lebih terstruktur, formal, dan bertujuan untuk memberikan jawaban yang lebih pasti terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian konklusif ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian kausal.

A. *Descriptive Research*

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik atau fenomena tertentu dalam suatu populasi atau pasar. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara objektif situasi atau kondisi yang ada tanpa mencoba untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini dapat menggunakan desain cross-sectional, yang mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu, atau desain longitudinal yang mengumpulkan data secara berulang untuk mempelajari perubahan dan pola yang terjadi dalam jangka panjang. Salah satu subkategori dalam penelitian deskriptif ini adalah single cross-sectional design, yang mengumpulkan data sekali dari satu sampel responden pada waktu tertentu.

B. *Causal Research*

Penelitian kausal dirancang untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel dapat menyebabkan perubahan pada variabel lainnya, dengan melakukan eksperimen yang terkontrol. Pada penelitian kausal, peneliti dapat memanipulasi variabel

independen dan mengamati dampaknya terhadap variabel dependen untuk menentukan hubungan yang jelas dan terukur. Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, saran keuangan, dan kepuasan keuangan dapat dianalisis untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kapabilitas keuangan alumni Universitas Multimedia Nusantara.

3.2.2 Data Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2020), data penelitian biasanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan pendekatan yang komprehensif dalam mencapai tujuan penelitian.

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini adalah informasi asli yang belum dipublikasikan atau dianalisis sebelumnya, yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui metode seperti survei, wawancara, observasi, dan eksperimen (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada alumni UMN. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang relevan, aktual, dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, *financial advice*, dan *financial satisfaction* terhadap *financial capability*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti itu sendiri. Data sekunder melibatkan penggunaan data yang sudah ada untuk tujuan

penelitian yang baru dan dapat ditemukan dalam sumber-sumber seperti buku, artikel, laporan, dan basis data (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, data sekunder akan dikumpulkan dari artikel penelitian akademis, jurnal, dan basis data online. Sumber-sumber ini akan memberikan dasar untuk kerangka teoritis, tinjauan pustaka, serta pengembangan hipotesis penelitian, yang mendukung desain kuesioner dengan memberikan wawasan tentang temuan sebelumnya yang berkaitan dengan niat pembelian, sikap, norma subjektif, dan variabel lainnya yang diuji.

Penelitian ini akan memanfaatkan kedua jenis data, yaitu data primer dan sekunder, untuk secara komprehensif menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, *financial advice*, *financial satisfaction*, serta *financial capability* pada alumni UMN. Pengumpulan data melalui kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang signifikan yang dapat menghasilkan hasil yang kuat dan dapat diandalkan. Sementara itu, data sekunder akan sangat berguna dalam memberikan konteks bagi temuan penelitian ini dalam kaitannya dengan literatur yang ada. Data sekunder ini tidak hanya akan memperkuat dasar teoritis penelitian, tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian dapat dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada keseluruhan individu yang memenuhi kriteria tertentu dan memiliki informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Populasi ini mencakup alumni Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang telah lulus dan bekerja selama minimal enam bulan setelah kelulusan. Kriteria populasi ini dipilih dengan tujuan untuk mengamati pengaruh pengalaman kerja, pengetahuan

keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, saran keuangan, dan kepuasan keuangan terhadap kapabilitas keuangan mereka.

Untuk memastikan fokus dan kelengkapan dalam penelitian ini, populasi dikelompokkan berdasarkan beberapa komponen penting yang menjadi elemen utama dalam pengumpulan data, yaitu elemen, unit sampel, jangkauan, dan waktu (Malhotra, 2020). Dengan merinci komponen-komponen tersebut, diharapkan penelitian dapat mengarah pada pengumpulan data yang relevan dan terfokus untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

1. Elemen

Elemen dalam penelitian ini merujuk pada individu yang memiliki informasi relevan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kapabilitas keuangan. Dalam konteks penelitian ini, elemen-elemen yang dimaksud adalah alumni S1 UMN yang sudah lulus dan bekerja, serta memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Mereka menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini, karena mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang diperlukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), perilaku keuangan (*financial behavior*), saran keuangan (*financial advice*), dan kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) terhadap kapabilitas keuangan (*financial capability*).

2. Unit Sampel

Unit sampel merupakan subset dari populasi yang dipilih untuk pengumpulan data. Unit sampel ini akan mencakup alumni S1 UMN yang telah lulus dan bekerja selama minimal enam bulan setelah kelulusan mereka. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alumni yang telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Multimedia Nusantara dan sudah bekerja minimal selama enam bulan.
2. Alumni yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi mereka setelah memasuki dunia kerja.
3. Alumni yang terbuka untuk memberikan informasi terkait pengetahuan dan sikap mereka terhadap keuangan, serta pengalaman mereka dalam menerima saran keuangan dan tingkat kepuasan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Selain itu, untuk memastikan representasi yang baik dari populasi, unit sampel akan mencakup berbagai latar belakang pekerjaan, jenis kelamin, dan usia, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai kapabilitas keuangan alumni UMN.

3. Jangkauan

Jangkauan penelitian ini meliputi alumni Universitas Multimedia Nusantara yang telah bekerja selama enam bulan atau lebih setelah lulus, tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari alumni yang tersebar di seluruh Indonesia, yang bekerja di berbagai sektor industri dan profesi. Dengan jangkauan yang luas ini, penelitian ini diharapkan dapat menangkap berbagai perspektif dan pengalaman yang beragam terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi, serta bagaimana berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, perilaku, saran, dan kepuasan keuangan dapat mempengaruhi kapabilitas keuangan alumni UMN.

4. Waktu

Waktu dalam penelitian ini merujuk pada periode relevansi data dan pengalaman yang akan dikumpulkan. Penelitian ini akan dilakukan antara Februari 2025 hingga Mei 2025, dengan fokus pada alumni Universitas Multimedia Nusantara yang telah menyelesaikan studi dan bekerja selama minimal enam bulan setelah kelulusan. Rentang waktu ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi saat ini, terutama terkait dengan pengaruh faktor psikologis dan sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi para alumni yang telah memasuki dunia kerja. Pemilihan periode ini penting untuk memastikan hasil penelitian sesuai dengan tren dan perkembangan terkini mengenai perilaku dan preferensi keuangan alumni UMN setelah mereka terjun ke dunia profesional.

Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara lima variabel utama, yaitu *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial attitude* (sikap keuangan), *financial behavior* (perilaku keuangan), *financial advice* (saran keuangan), dan *financial satisfaction* (kepuasan keuangan) terhadap *financial capability* (kapabilitas keuangan) alumni UMN. Dengan memfokuskan pada lima faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor ini berpengaruh terhadap kemampuan alumni dalam mengelola keuangan mereka, serta bagaimana hubungan antara faktor-faktor tersebut membentuk kapabilitas keuangan mereka.

3.3.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel merujuk pada daftar individu yang terpilih dari populasi yang telah ditentukan untuk dijadikan objek dalam penelitian. Menurut Malhotra (2020), kerangka sampel adalah daftar atau subkelompok dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan menjadi dasar dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, kerangka sampel akan mencakup alumni Universitas Multimedia

Nusantara (UMN) yang telah lulus dan bekerja selama minimal enam bulan. Pemilihan alumni UMN yang telah bekerja selama periode tersebut sangat penting, karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam mengelola keuangan pribadi mereka setelah memasuki dunia kerja.

Penentuan kerangka sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. Usia

Sampel yang dipilih berusia antara 21 hingga 35 tahun, yaitu rentang usia yang sesuai dengan alumni UMN yang baru saja memasuki dunia kerja. Rentang usia ini relevan karena mayoritas alumni UMN pada kelompok usia ini sudah bekerja dan mulai mengelola keuangan pribadi mereka.

2. Pengalaman Kerja

Alumni yang telah bekerja selama minimal enam bulan setelah kelulusan, karena mereka diharapkan telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, baik itu melalui pengelolaan pendapatan dari pekerjaan pertama mereka ataupun melalui interaksi dengan saran keuangan yang mereka terima.

3. Pendidikan

Hanya alumni dari Universitas Multimedia Nusantara yang akan menjadi bagian dari kerangka sampel. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan fokus pada kelompok alumni dari universitas yang sama, mengingat variabel penelitian terkait dengan pengaruh pendidikan universitas terhadap kapabilitas keuangan mereka.

4. Kepemilikan atau Akses terhadap Keuangan Pribadi

Alumni yang memiliki akses terhadap akun bank, investasi, atau memiliki tanggung jawab finansial pribadi seperti pengeluaran

rumah tangga atau investasi, agar penelitian ini mencakup individu yang relevan dalam pengelolaan keuangan.

5. Geografi

Penelitian ini akan mencakup alumni yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, dari kota besar hingga daerah lebih kecil, memastikan adanya representasi yang beragam dari alumni yang memiliki pengalaman finansial yang beragam pula.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses pemilihan subset dari populasi yang lebih besar untuk tujuan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara akurat, meskipun data tidak dikumpulkan dari seluruh anggota populasi. Teknik sampling dapat dibagi menjadi dua kategori besar: *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Setiap teknik memiliki keuntungan dan keterbatasannya tergantung pada desain penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, sehingga sampel yang diambil bisa lebih representatif dan hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, probability sampling digunakan untuk meminimalisir bias dan memastikan keakuratan hasil penelitian.

A. Simple Random Sampling

Simple random sampling adalah teknik sampling yang paling dasar dalam probability sampling. Dalam metode ini, setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak. Sebagai contoh, jika

populasi terdiri dari 1.000 orang, maka setiap individu memiliki peluang 1 dari 1.000 untuk terpilih. Teknik ini sangat berguna untuk memastikan bahwa sampel yang diambil tidak terpengaruh oleh bias pemilihan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan merepresentasikan populasi secara adil (Malhotra, 2020).

B. *Systematic Sampling*

Systematic sampling adalah metode pengambilan sampel dengan memilih elemen dari populasi berdasarkan interval yang tetap. Setelah peneliti memilih titik awal secara acak, elemen-elemen berikutnya akan dipilih dengan interval yang sudah ditentukan sebelumnya, misalnya setiap orang ke-10 dalam daftar populasi. Meskipun teknik ini lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan simple random sampling, metode ini mengharuskan daftar populasi disusun dengan cara yang tidak menimbulkan bias, karena pemilihan yang dilakukan dengan interval tetap dapat memperkenalkan bias jika daftar tersebut tidak terurut secara acak (Malhotra, 2020).

C. *Stratified Sampling*

Pada teknik *stratified sampling*, populasi dibagi menjadi beberapa kelompok homogen yang disebut strata, berdasarkan karakteristik tertentu, seperti jenis kelamin, usia, atau tingkat pendapatan. Sampel diambil secara acak dari setiap strata tersebut, yang memastikan bahwa setiap segmen dalam populasi terwakili secara proporsional dalam sampel yang diambil. Metode ini berguna ketika populasi terdiri dari beberapa kelompok yang berbeda dan penting untuk memastikan bahwa semua kelompok tersebut

terwakili dalam penelitian, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasikan (Malhotra, 2020).

D. Cluster Sampling

Cluster sampling adalah teknik di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau kluster, biasanya berdasarkan faktor geografi atau pengelompokan alami lainnya. Peneliti kemudian memilih sejumlah kluster secara acak, dan seluruh elemen dalam kluster yang terpilih dimasukkan dalam sampel. Teknik ini sering digunakan ketika populasi tersebar di lokasi yang sangat luas, membuat pengambilan sampel individu dari seluruh populasi menjadi tidak praktis. Walaupun lebih hemat biaya, metode ini bisa memperkenalkan kesalahan sampel tambahan jika kluster yang dipilih tidak homogen (Malhotra, 2020).

2. Non-Probability Sampling

Non-probability sampling berbeda dari *probability sampling* karena dalam metode ini tidak semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Teknik ini sering digunakan ketika tidak memungkinkan untuk memperoleh daftar lengkap populasi atau ketika peneliti ingin fokus pada subkelompok tertentu yang memiliki karakteristik spesifik. Berikut adalah beberapa jenis teknik *non-probability sampling* yang umum digunakan:

A. Convenience Sampling

Convenience sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana data dikumpulkan dari individu yang mudah diakses oleh peneliti. Metode ini cepat, murah, dan mudah diterapkan, menjadikannya ideal digunakan dalam situasi

yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun, kelemahan dari convenience sampling adalah sampel yang diambil mungkin tidak merepresentasikan seluruh populasi karena hanya berfokus pada individu yang tersedia dan mudah dijangkau (Sekaran & Bougie, 2020). Sebagai contoh, peneliti dapat mengumpulkan data dari mahasiswa di kampus karena mereka mudah dijangkau.

B. *Judgmental Sampling*

Judgmental sampling, atau *purposive sampling*, adalah teknik di mana peneliti memilih peserta berdasarkan penilaiannya terhadap relevansi atau keahlian mereka mengenai topik yang sedang diteliti. Dalam metode ini, peneliti menggunakan penilaiannya untuk memilih individu yang memiliki informasi yang paling relevan dan berharga bagi penelitian. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian eksploratori, di mana tujuan utama adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam dari individu yang memiliki pengetahuan khusus tentang topik tertentu (Malhotra, 2020).

C. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah teknik di mana peneliti membagi populasi menjadi beberapa subkelompok dan memastikan bahwa sejumlah peserta dari setiap subkelompok dimasukkan dalam sampel sesuai dengan kuota yang telah ditentukan. Metode ini bisa menggunakan teknik convenience atau judgmental sampling untuk mengisi kuota tersebut. *Quota sampling* berguna untuk memastikan bahwa berbagai segmen dalam populasi terwakili, namun tidak menjamin bahwa sampel yang diambil sepenuhnya acak

atau benar-benar merepresentasikan populasi secara keseluruhan (Malhotra, 2020).

D. *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah teknik yang digunakan ketika populasi yang relevan sulit dijangkau. Dalam metode ini, peserta yang pertama kali dipilih diminta untuk merujuk individu lain yang memenuhi kriteria penelitian. Proses ini berlanjut hingga jumlah responden yang cukup terkumpul. *Snowball sampling* sering diterapkan dalam studi yang melibatkan topik-topik sensitif atau populasi tersembunyi, di mana sulit untuk mengidentifikasi peserta melalui metode konvensional (Malhotra, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, khususnya teknik *judgmental sampling*, karena topik yang diteliti berfokus pada alumni Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang sudah bekerja. Teknik *judgmental sampling* dipilih untuk memastikan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah alumni yang memiliki pengalaman relevan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi setelah mereka memasuki dunia kerja. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memilih individu yang memiliki informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu alumni UMN yang telah bekerja selama minimal enam bulan setelah lulus.

3.3.4 Ukuran Sample

Hair et al. (2020) menjelaskan bahwa ukuran sampel merujuk pada jumlah elemen yang berpartisipasi dalam penelitian sebagai sampel. Untuk memperoleh data yang representatif dan optimal, mereka menyarankan agar jumlah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dikalikan dengan lima, atau dapat disarikan menjadi $n \times 5$.

$$\text{Sample Size} = \text{Jumlah Indikator} \times 5$$

$$Sample\ Size = 23 \times 5 = 115$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 23 pertanyaan untuk mengukur lima variabel yang ada, sehingga ukuran sampel minimal yang diperlukan adalah 115 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, peneliti memilih responden secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian (Wulandari, 2021). *Purposive sampling* dipilih karena peneliti ingin memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik yang diteliti, sehingga dapat memberikan data yang lebih akurat dan mendalam terkait variabel yang memengaruhi *financial capability* alumni Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih terfokus pada individu yang memiliki latar belakang yang cukup dalam tentang topik penelitian.

Sampel yang diambil untuk penelitian ini harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan, agar hasil penelitian dapat mencerminkan populasi yang relevan dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial attitude* (sikap keuangan), *financial behavior* (perilaku keuangan), *financial advice* (saran keuangan), dan *financial satisfaction* (kepuasan keuangan) terhadap *financial capability* alumni UMN. Kriteria sampel yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Responden harus alumni UMN yang telah lulus dan bekerja minimal enam bulan untuk memahami pengelolaan keuangan pasca kelulusan.

2. Responden harus memiliki pengalaman dalam mengelola pendapatan dari pekerjaan pertama setelah lulus, untuk memberikan wawasan mengenai pengaruh faktor keuangan terhadap kapabilitas keuangan mereka.
3. Sampel berusia antara 21 hingga 35 tahun, kelompok usia yang baru memasuki dunia kerja dan mulai mengelola keuangan mandiri.
4. Responden diharapkan memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan untuk mencapai stabilitas keuangan.
5. Penelitian berfokus pada alumni yang bekerja dan berdomisili di Indonesia, mencakup berbagai kota besar dan daerah lainnya untuk menggambarkan tantangan keuangan mereka.



3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Indicator	Kode	Skala	Sumber
1.	<i>Financial Knowledge</i>	Pengetahuan keuangan adalah pemahaman tentang konsep dasar keuangan untuk pengambilan keputusan finansial (Malhotra dan Baag, 2021).	Sebuah investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi kemungkinan besar berisiko tinggi.	<i>An investment with a high return is likely to be highly risky.</i>	FK1	Likert 1-5	Khan et al., 2022
			Inflasi yang tinggi berarti biaya hidup meningkat dengan cepat.	<i>High inflation means that the cost of living is increasing rapidly.</i>	FK2		
			Saya cukup baik dalam perhitungan seperti untung rugi, persentase, dan lain-lain.	<i>I am pretty good at calculation like profit and loss, percentage, etc.</i>	FK3		
			Saya mengerti biaya dalam melakukan pembelian secara kredit.	<i>I understand the cost of buying on credit.</i>	FK4		
2.	<i>Financial Attitude</i>	Sikap keuangan adalah pandangan dan respons individu	Penting untuk menetapkan tujuan untuk masa depan.	<i>It is important to set goals for the future.</i>	FA1	Likert 1-5	Khan et al., 2022
			Saya selalu mengawasi keuangan saya.	<i>I keep a close personal watch on my financial</i>	FA2		

		terhadap masalah keuangan (Ritakumalasari & Susanti, 2021).		<i>affairs.</i>			
			Setelah membuat keputusan tentang uang, saya cenderung terlalu khawatir tentang keputusan saya.	<i>After making a decision about money, I tend to worry too much about my decision.</i>	FA3		
			Saya membayar tagihan tepat waktu.	<i>I pay my bills on time.</i>	FA4		
3.	<i>Financial Behavior</i>	Perilaku keuangan adalah kebiasaan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari (Wahyuni et al., 2023).	Saya membandingkan harga saat membeli sesuatu.	<i>I compare prices when buying something.</i>	FB1	Likert 1-5	Khan et al., 2022
			Saya menganalisis situasi keuangan saya sebelum membeli sesuatu yang besar.	<i>I analyse my financial situation before a big purchase.</i>	FB2		
			Saya mencatat dan mengendalikan pengeluaran pribadi saya (misalnya, menggunakan lembar kerja pengeluaran dan pendapatan).	<i>I take notes and control my personal expenses (e.g., expense and revenue spreadsheet).</i>	FB3		
			Saya menetapkan target	<i>I establish financial</i>	FB4		

			keuangan untuk jangka panjang yang memengaruhi pengelolaan pengeluaran saya.	<i>targets for the long term that influence the managing of my expenses.</i>			
4.	<i>Financial Advice</i>	Nasihat keuangan adalah bimbingan untuk merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif (Schanz, 2022).	Saya mempertimbangkan pendapat orang lain dalam pengambilan keputusan (membeli, berinvestasi, menabung, meminjam, dan lain-lain).	<i>I consider others' opinions in decision making (buying, investing, savings, borrowings, etc).</i>	FD1	Likert 1-5	Khan et al., 2022
			Konsultasi penting dalam menangani masalah keuangan.	<i>Consultation is important in dealing with financial issues.</i>	FD2		
			Saya pikir nasihat keuangan itu membantu.	<i>I think financial advice is helpful.</i>	FD3		
			Saya mencari nasihat/penasihat keuangan profesional.	<i>I seek professional financial advice/advisor.</i>	FD4		
5.	<i>Financial Satisfaction</i>	Kepuasan finansial adalah perasaan puas terhadap kondisi keuangan yang	Saya puas dengan situasi keuangan saya.	<i>I am satisfied with my financial situation.</i>	FS1	Likert 1-5	Khan et al., 2022
			Saya puas dengan kesiapan saya menghadapi	<i>I am satisfied with my preparedness to meet</i>	FS2		

		mempengaruhi kesejahteraan (Tahir et al., 2022).	keadaan darurat.	<i>emergencies.</i>			
			Saya puas dengan uang tabungan saya.	<i>I am satisfied with my saved money.</i>	FS3		
6.	<i>Financial Capability</i>	Kemampuan finansial adalah kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan keuangan, berperilaku finansial positif, dan memanfaatkan peluang untuk mencapai kesejahteraan finansial (Xiao et al., 2022).	Saya tidak pernah kesulitan memenuhi kebutuhan pokok (makanan, tempat tinggal, dan transportasi).	<i>I never experience difficulties in fulfilling my basic needs (food, housing, and transportation).</i>	FC1	Likert 1-5	Taylor, 2011
			Saat ini saya mampu mengelola keuangan dengan sangat baik.	<i>I am currently highly capable of managing my finances effectively.</i>	FC2		
			Kondisi keuangan saya sekarang lebih baik dibandingkan satu tahun yang lalu.	<i>My current financial condition has improved compared to one year ago.</i>	FC3		
			Saya secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung.	<i>I consistently allocate a portion of my income for savings.</i>	FC4		

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021), pengujian validitas adalah suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas ini sangat penting dalam setiap penelitian untuk menilai apakah instrumen yang digunakan dapat diterima atau tidak, serta apakah data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya untuk merepresentasikan fenomena yang sedang diteliti.

<i>Name of Test</i>	<i>Required Value</i>
<i>Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling</i>	<i>If the KMO value ≥ 0.5 is a test index to measure sampling adequacy and compare the value between the observed correlation coefficient and the correlation coefficient between research variables. It indicates that the instrument is valid for further analysis.</i>
<i>Barlett's Test of Sphericity</i>	<i>If the Barlett's sig value < 0.05 indicates that variables are not interrelated within the population. It indicates that the instrument is valid for further analysis.</i>
<i>Anti-image Correlation Matrix</i>	<i>If the Measure of Sampling Adequacy (MSA) value > 0.5 indicates that variables can be predicted and further analysis can be conducted.</i>
<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	<i>If the Component Matrix value > 0.5 indicates that the magnitude of a variable can correlate with the factor to be formed. It indicates that the instrument is valid for further analysis.</i>

Tabel 3.2 Kriteria Uji Validitas

Tabel 3.2 menunjukkan Kriteria Uji Validitas. Dalam konteks penelitian ini, validitas diuji menggunakan metode Analisis Faktor Eksploratori (EFA). Analisis faktor eksploratori adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur hubungan antara variabel-variabel dalam data. Teknik ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mendasari variabel-variabel yang ada, sehingga dapat mengelompokkan variabel-variabel yang saling terkait. Dengan menggunakan software SPSS Statistics, proses pengujian validitas ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas

mengenai sejauh mana instrumen penelitian dapat mewakili variabel-variabel yang ingin diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Ghozali (2021), merujuk pada konsistensi dan stabilitas suatu instrumen dalam menghasilkan hasil yang sama jika digunakan pada kesempatan yang berbeda atau pada sampel yang berbeda. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya dalam mengumpulkan data secara konsisten dan andal. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi berarti dapat digunakan secara berulang-ulang dengan hasil yang serupa, sehingga menjamin kualitas data yang diperoleh dalam penelitian.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's alpha* adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai konsistensi internal dari suatu instrumen. Nilai *cronbach's alpha* berkisar antara 0 hingga 1, dan instrumen dianggap reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Semakin tinggi nilai *cronbach's alpha*, semakin tinggi pula tingkat konsistensi dan keandalan instrumen tersebut. Dalam penelitian ini, penghitungan *cronbach's alpha* dilakukan dengan menggunakan software SPSS Statistics untuk mendapatkan nilai yang akurat dan dapat diandalkan dalam menginterpretasi hasil penelitian. Secara umum, untuk menilai reliabilitas instrumen, kriteria interpretasi nilai *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut pada Tabel 3.3:

Nilai	Interpretasi
0,800 - 1,000	Reliabilitas sangat tinggi
0,600 - 0,799	Reliabilitas tinggi
0,400 - 0,599	Reliabilitas cukup
0,200 - 0,399	Reliabilitas rendah
0,000 - 0,199	Reliabilitas sangat rendah

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

3.7 Analisis Data Penelitian

3.7.1 *Multiple Regression Analysis*

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda, yang merupakan suatu teknik statistik yang sangat berguna untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), regresi berganda memungkinkan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti, serta apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Dengan kata lain, melalui analisis regresi berganda, peneliti dapat mengukur besaran pengaruh masing-masing variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen yang dimaksud.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

- $Y = \text{Financial Capability}$
- $a = \text{Konstanta atau intercept dalam model.}$
- $X_1 = \text{Financial Knowledge}$
- $X_2 = \text{Financial Attitude}$
- $X_3 = \text{Financial Behavior}$
- $X_4 = \text{Financial Advice}$
- $X_5 = \text{Financial Satisfaction}$
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = \text{Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel independen}$
- $e = \text{Error atau kesalahan prediksi.}$

3.7.2 *Uji Asumsi Klasik*

Sebelum melanjutkan dengan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang efisien dan tidak bias. Ghazali (2021) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, asumsi-asumsi tertentu harus dipenuhi, seperti normalitas distribusi data, tidak adanya multikolinearitas, dan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data untuk variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal. Normalitas yang baik dalam regresi berganda sangat penting karena data yang tidak terdistribusi normal dapat memengaruhi hasil analisis. Ghazali (2021) mengungkapkan bahwa distribusi data yang normal menunjukkan bahwa nilai-nilai residual tidak menyimpang secara signifikan ke kiri atau kanan, dan bentuk distribusinya mengikuti kurva normal.

Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengukur normalitas data, yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS Statistics. Kriteria penilaian uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$.
- Data dinyatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$.

B. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel-variabel independen. multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam

model regresi karena akan meningkatkan standar error dari koefisien regresi, yang mengurangi akurasi hasil analisis. Menurut Ghozali (2021), suatu model regresi yang baik harus memastikan bahwa tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen.

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS Statistics dan dilihat dari dua indikator utama:

- **Variance Inflation Factor (VIF):** Nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan, sedangkan VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat.
- **Tolerance:** Nilai tolerance lebih dari 0,10 menandakan bahwa tidak ada multikolinearitas yang berarti.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari residual tidak berubah seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka hasil regresi akan menjadi tidak efisien dan estimasi koefisien menjadi bias. Ghozali (2021) menyatakan bahwa persamaan regresi yang baik harus bebas dari heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot pada SPSS Statistics. Pola yang terbentuk pada grafik tersebut harus tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, yang menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Koefisien Korelasi Sederhana (R)

Menurut Sugiyono (2015), uji koefisien korelasi sederhana berguna untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini juga membantu mengidentifikasi arah hubungan yang terbentuk, apakah positif atau negatif. Pada

penelitian ini, koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang diuji.

Nilai koefisien korelasi (R) bervariasi antara -1 dan 1:

- $R = -1$ menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen.
- $R = 1$ menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen.
- $R = 0$ menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.7.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Ghazali (2021) menjelaskan bahwa R^2 mengukur kekuatan model regresi dalam menjelaskan variabilitas data.

Dalam penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai berikut:

- $R^2 = 0$ atau mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap variabel dependen, dan model tidak dapat menjelaskan informasi yang cukup.
- $R^2 = 1$ atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variabel dependen, dan model mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam data.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diuji adalah *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, *financial advice*, dan *financial satisfaction*, sementara *financial capability* menjadi variabel dependen yang ingin dianalisis pengaruhnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

dua jenis uji utama, yaitu Uji Kelayakan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T), yang akan dijelaskan lebih lanjut berikut ini:.

3.8.1 Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan layak untuk digunakan dalam mengidentifikasi pengaruh simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), Uji F berguna untuk mengevaluasi apakah hubungan antar variabel dalam model regresi dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh model yang digunakan, ataukah model tersebut tidak memadai.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Uji F:

- H_0 : Tidak ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen (seluruh koefisien regresi bernilai nol).
- H_a : Ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen (setidaknya ada satu koefisien regresi yang berbeda dari nol).

2. Tingkat signifikansi: Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%).

3. Kriteria Pengujian:

- **H_0 diterima (model tidak layak)** jika nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$.
- **H_0 ditolak (model layak)** jika nilai probabilitas (sig.) $\leq 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji F yang memenuhi kriteria ini akan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kelayakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.8.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah setiap variabel independen, seperti *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, *financial advice*, dan *financial satisfaction*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial capability*. Ghazali (2021) menjelaskan bahwa Uji T dilakukan untuk mengidentifikasi kontribusi individu dari setiap variabel independen terhadap perubahan pada variabel dependen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji T adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis:

- $H_0: \beta_1 \leq 0, \beta_2 \leq 0, \beta_3 \leq 0, \beta_4 \leq 0$ (artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial).
- $H_a: \beta_1 > 0, \beta_2 > 0, \beta_3 > 0, \beta_4 > 0$ (artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial).

2. Menentukan Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%), yang berarti bahwa hasil uji hipotesis akan dianggap signifikan jika probabilitas (sig.) lebih kecil dari 0,05.

3. Membandingkan thitung dengan ttabel:

- **H0 ditolak dan Ha diterima** jika **$t_{hitung} \geq t_{tabel}$** dan nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- **H0 diterima dan Ha ditolak** jika **$t_{hitung} \leq t_{tabel}$** dan nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

